

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin penelitian dan ACC Penelitian oleh pengasuh Pondok Pesantren

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI</b> Jalan Sunan Ampel No 7 Ngronggo Kota Kediri Jawa Timur 64127 Telepon (0354) 689282, Website: <a href="http://www.iainkediri.ac.id">www.iainkediri.ac.id</a>
Nomor : B-182/In.36/D1.1/PP:00.01.03/1 /2024	Kediri, 20 November 2024
Lamp. : 1 (satu) berkas	
Hal : <b>MOHON IZIN RISET/PENELITIAN</b>	
Kepada Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Di Tempat	
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :	
N a m a : Ervi Agustina	
Nomor Induk : 20102073	
Semester : Gasal	
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah	
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	
Tahun Akademik : 2024/2025	
Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah/lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul Skripsinya, yaitu :	
<b>Fungsi Tradisi Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Plengkung Jombang</b>	
Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian, berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>	
 Imam Ikhroni	
<b>TEMBUSAN</b> disampaikan kepada :	
1. Yang Bersangkutan	
2. Peringgal	

Lampiran 2 Dokumentasi Observasi dan Wawancara Peneliti



Gambar 1 Pintu masuk Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah



Gambar 2 Asrama Putri Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah



Gambar 3 Asrama Putra Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah



Gambar 4 Pembacaan surah al-Wāqī'ah setelah setoran al-Qur'an



Gambar 5 Pembacaan surah al-Wāqī'ah hari Jum'at di aula Pondok Pesantren



Gambar 6 Pembacaan surah al-Wāqī'ah hari Jum'at di aula Pondok Pesantren



Gambar 7 Kegiatan tahsin al-Qur'an Santri Putra Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah



Gambar 8 Kegiatan tahsin al-Qur'an Santri Putri Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah



Gambar 9 Wawancara kepada pengasuh Pondok Pasantren Tarbiyyatul Qur'an

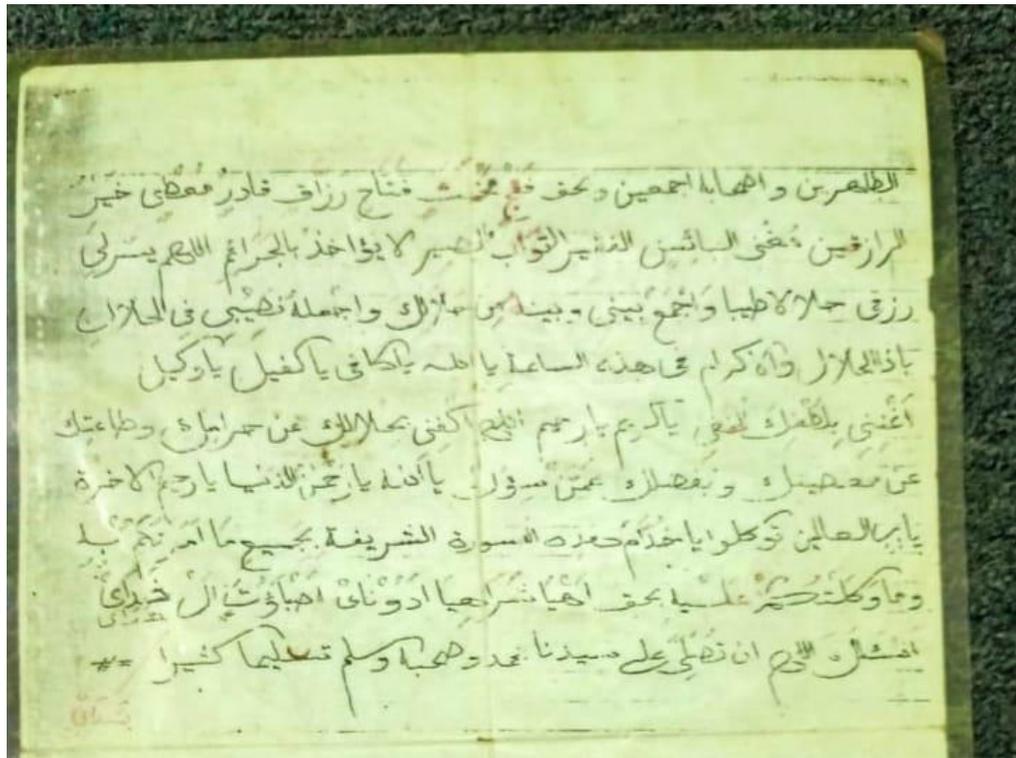


Gambar 10 Wawancara dengan pengurus dan santri putri Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Plengkung Jombang



Gambar 11 Wawancara dengan pengurus dan santri putra Pondok Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Plengkung Jombang





Gambar 13 Lembar doa halaman kedua setelah membaca surah al-Wāqī'ah di hari Jum'at

### Lampiran 3 Lembar Wawancara

Informan 1

Nama : Kyai Imam Thobroni

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an

Tempat : Ndalem Kyai Thobroni

Tanggal : 22 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Plengkung Jombang ?	Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah bermula dari adanya beberapa siswa MTs putri yang ingin mondok, akan tetapi pada saat itu masih belum ada cikal bakal pondok. Namun, dari tahun 2002 sudah ada beberapa orang yang mengaji dari warga sekitar dan desa sebelah. Dari beberapa anak yang ingin mondok tersebut, pengasuh bermusyawarah dengan keluarga. Tepatnya pada tanggal 17 September 2017 sebagai peletakan batu pertama pembangunan pondok pesantren dimulai. Dari tahun 2017-2020 tepat terjadinya wabah penyakit corona sudah ada santri sebanyak 7 orang. Setelah wabah corona selesai semakin tahun santri terus meningkat yang awalnya dari beberapa tahun terdapat 7 santri menjadi 30 santri, 50 santri, dan sampai pada tahun ini sudah ada 110 santri.
2.	Bagaimana sejarah tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Bidayatul Hidayah Plengkung Jombang ?	Tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah di setiap harinya bermula dari pengasuh yang membaca al-Wāqi'ah sebanyak 125 x dalam sehari selama 41 hari dengan tujuan untuk nirakati keluarga, rumah tangga dll. tradisi ini sudah ada sebelum berdirinya pondok pesantren.

		<p>pembacaan surah al-Waqiah di ijazahi oleh Kyai Ali Imron Mayangan, Jombang. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren pengasuh selalu mengistiqomahkan membaca surah al-Wāqi'ah setelah ṣubuh dan aṣar. Kemudian setelah berdirinya pondok pesantren pengasuh menjadikan surah al-Wāqi'ah ini sebagai rutinitas bacaan santri. Dengan tujuan mencari <i>ridho</i> Allah dan keberkahan dalam hidup. Rutinitas membaca al-Wāqi'ah dilaksanakan setelah setoran pagi habis ṣubuh dan setoran habis aṣar yang sifatnya dibaca bersama-sama. Pengasuh memilih waktu tersebut dengan melihat buku aurot dari kyainya, yaitu Romli Tamim Rejoso.</p> <p>Tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah di hari Jum'at merupakan ijazah dari gurunya pengasuh. Ijazah ini diberikan ketika pengasuh sowan ke rumah gurunya yaitu Labibulhadi Tarik, Sidoarjo pada tahun 2022. Dijazahkan agar dibaca setiap hari jum'at sore, yang mana terdapat ayat yang diulang-ulang.</p>
3.	Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah ?	Proses pembacaan surah al-Wāqi'ah yang setiap harinya yaitu diawali dengan membaca basmalah bersama-sama dilanjut membaca surah al-Wāqi'ah, yang diakhiri dengan doa setelah membaca al-Qur'an. Sedangkan rangkaian pembacaan surah al-Wāqi'ah pada hari Jum'at yaitu tawassul, pembacaan surah al-Wāqi'ah sebanyak 3x, wirid khusus yang dibaca 21x, dan

		terakhir doa yang dipimpin oleh pengasuh.
4.	Apakah dukungan dari pondok terhadap rutinan pembacaan surah al-Wāqī'ah ?	Dari pihak pengasuh memberinya fasilitas berupa waktu sebagai bentuk dukungan untuk terus mengistiqomahkan dalam membaca al-Qur'an. Yang mana waktu tersebut setelah setoran pagi dan setoran sore setelah sholat aṣar yang dibaca bersama-sama.
5.	Apakah ada inovasi dan pengembangan terhadap tradisi pembacaan surah al-Wāqī'ah ?	Karena termasuk ijazah maka dari pihak pengasuh tetap mempertahankan meskipun sampai kapanpun dan tetap diamalkan sesuai petunjuk ijazah.
6.	Kenapa pembacaan surah al-Wāqī'ah di hari Jum'at dibaca 3x, apakah ada maksud atau tujuan lain ?	Tidak ada maksud atau tujuan lain, melainkan menjalankan sesuai dengan petunjuk ijazah.
7.	Dengan adanya beberapa ayat yang diulang ketika membaca surah al-Wāqī'ah di hari Jum'at, apakah ada korelasinya dengan makna ayat-ayat tersebut ?	Ada, karena makna dari ketiga ayat tersebut saling berkesinambungan, maka sesuai dengan ayat 89 yang artinya " <i>dia memperoleh ketentrangan, rezeki, dan surga (yang penuh) kenikmatan.</i> " (QS. al-Wāqī'ah:89). Maka dari situ harapannya mendapatkan nikmat yang sempurna.
8.	Bagaimana harapan pengasuh yang ingin diperoleh ketika melaksanakan praktik membaca surah al-Wāqī'ah, sebenarnya apa yang ingin dicapai ?	Keberkahan dalam hidup, berkah disini bisa dimaknani banyak, seperti yang awalnya sedikit jadi banyak, kurang baik menjadi baik. Memang surah al-Wāqī'ah adalah surah yang diajarkan oleh Rasulullah agar dibaca untuk menarik rezeki yaitu keberkahan. Keberkahan disini bisa dengan bertambahnya rezeki, ketentrangan keluarga, dan agar pondoknya semakin berkah.

9.	Apakah ada tantangan dan hambatan ketika melaksanakan tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah ?	Tidak ada, karena rutinitas pembacaan surah al-Wāqi'ah tersebut didasari dengan prinsip ibadah dan hal tersebut merupakan ijazah. Yang mana pengasuh berkata “jadi ijazah itu hasil atau tidak hasil tetap diamalkan istiqomah, insya Allah kalau dilakukan secara istiqomah karena Allah apa saja yang diinginkan Allah akan memberinya. Amalan kalau tidak hasil itu biasanya akan berhenti, hal tersebut merupakan tantangan bagi orang yang melakukan amalan sebuah amalan.”
10.	Apakah ada inovasi dan pengembangan terhadap tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah ?	Tidak, karena termasuk ijazah maka dari pihak pengasuh tetap mempertahankan meskipun sampai kapanpun dan tetap diamalkan sesuai petunjuk ijazah.

#### Informan 2

Nama : Riadussholihin

Jabatan : Pengurus Putra

Tempat : Gazebo Putri

Tanggal : 23 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat anda tentang adanya tradisi pembacaan al-Wāqi'ah ini ?	<p>Baik, karena dengan diadakan tradisi yang membacanya bersama-sama maka santri bisa lebih semangat dibandingkan membaca sendiri.</p> <p>Baik, dengan adanya rutinitas al-Wāqi'ah yang dulunya menghafal surah tersebut <i>mbulet</i> (sulit) dan tidak hafal-hafal, lama-lama bisa hafal dan bisa membedakan antara ayat yang satu dengan yang lain karena banyaknya kemiripan.</p>

2.	Pengalaman apa yang anda dapat dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah ?	Dengan membaca surah al-Wāqi'ah khususnya di hari Jum'at membuat hati saya menjadi tenang.
3.	Kenapa alasan di baca 3x surah al-Wāqi'ah di hari Jum'at ?	Tidak tahu, saya hanya <i>sami'na wa atho'na</i> mengikuti dawuh yang disampaikan pak yai.

### Informan 3

Nama : Aqila Yunizar

Jabatan : Pengurus Putri

Tempat : Gazebo Putri

Tanggal : 23 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Wāqi'ah membaca al-Qur'an atau tidak ?	Awalnya membuka dan melihat al-Qur'an, akan tetapi lama-lama dengan membaca <i>bil ghoib</i> karena setiap hari membacanya.
2.	Apakah pernah belajar memahami tentang surah al-Wāqi'ah ?	Pernah, dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah di hari Jum'at ketika membaca surahnya dan disitu juga saya melihat dan memahami maknanya.
3.	Kenapa alasan di baca 3x surah al-Wāqi'ah di hari Jum'at ?	Tidak tahu, karena saya hanya mengikuti apa yang disampaikan pak yai.
4.	Ketika membaca surah al-Wāqi'ah pernah tidak terbesit bahwa surah ini untuk memperlancar rezeki ?	Pernah, karena surah al-Wāqi'ah sudah banyak yang mengatakan hal tersebut.
5.	Pernahkah ada niatan atau tujuan lain ketika melaksanakan kegiatan pembacaan al-Wāqi'ah ?	Tidak pernah mempunyai niatan lain, saya hanya mengikuti tradisi yang ada di Pondok Pesantren. Untuk tujuan lainnya saya serahkan sepenuhnya kepada Allah. Karena saya pernah dapat wejangan dari guru saya yang mana beliau mengatakan

		“ketika membaca al-Qur’an maka jangan berharap untuk mendapatkan apa-apa”.
6.	Apa pendapat anda tentang adanya tradisi pembacaan al-Wāqi’ah ini ?	Alhamdulillah baik, karena dengan adanya rutinitas surah al-Wāqi’ah yang dulunya menghafal surah tersebut <i>mbulet</i> (sulit) dan ga hafal-hafal, lama-lama bisa hafal dan bisa membedakan antara ayat yang satu dengan yang lain karena banyaknya kemiripan.
7.	Pengalaman apa yang anda dapat dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Wāqi’ah ?	Saya ketika membaca al-Wāqi’ah tidak ada maksud lainnya, saya hanya mengikuti tradisi pembacaan surah al-Wāqi’ah yang ada di pondok. Akan tetapi suatu ketika saya tidak mempunyai uang sama sekali dan pada saat itu juga mendapatkan undangan khataman yang akhirnya diberi pesangon. Saya menyimpulkan bahwa “ <i>ga usah arep<sup>2</sup> bakal oleh dewe</i> ” dan dari kebiasaan tradisi itulah menjadikan saya belajar istiqomah.

#### Informan 4

Nama : Ayu Putri Naareswari

Jabatan : Santri Putri

Tempat : Gazebo Putri

Tanggal : 23 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Wāqi’ah membaca al-Qur’an atau tidak ?	Ketika membaca al-Wāqiah awalnya membuka dan dengan adanya tradisi pembacaan akhirnya bisa membaca bil ghoib dengan tanpa menghafal. Dengan tradisi ini santri secara tidak langsung

		hafal dengan sendirinya, meskipun tanpa menghafalkannya.
2.	Apakah pernah belajar memahami tentang surah al-Wāqī'ah ?	Sesuai dengan dawuh kyai “kegunaan surah al-mulk untuk menjaga dari siksa kubur dan surah al-Wāqī'ah untuk mendatangkan rezeki”. Karena dipondok surat al-waqiah sudah menjadi tradisi ,maka ketika membaca selalu inget dawuh kyai, dan ketika membaca khususnya hari jum'at yang dibaca 3x disitu juga mulai membaca sambil memahami maknanya.
3.	Kenapa alasan di baca 3x surah al-Wāqī'ah di hari Jum'at ?	Tidak tahu, saya hanya mengikuti apa yang disampaikan pak yai.
4.	Ketika membaca surah al-Wāqī'ah pernah tidak terbesit bahwa surah ini untuk memperlancar rezeki ?	Pernah, karena dapet dawuh dari pak yai bahwa surah al-Wāqī'ah untuk mendatangkan rezeki.
5.	Pernahkah ada niatan atau tujuan lain ketika melaksanakan kegiatan pembacaan al-Wāqī'ah ?	Pernah, karena rizeki itu banyak dan tidak tahu dari arah mana saja. Ketika membaca surah al-Wāqī'ah sekalian saya khususkan buat diri saya sendiri, keluarga, guru-guru, dan teman-teman saya.
6.	Apa pendapat anda tentang adanya tradisi pembacaan al-Wāqī'ah ini ?	Alhamdulillah baik, dengan adanya tradisi ini.
7.	Pengalam apa yang anda dapat dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Wāqī'ah ?	Ketika di rumah fadhilah amalan membaca al-Wāqī'ah sangat terasa, meskipun di pondok tidak kelihatan. Seperti : dulu pas dirumah ngaji ga lancar trus pulang dari pondok lancar dan ada banyak perubahan kebaikan-kebaikan lainnya.

Informan 5

Nama : Muhammad Rio Pradana

Jabatan : Santri Putra

Tempat : Gazebo putri

Tanggal : 23 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika melaksanakan kegiatan pembacaan surah al-Wāqi'ah membaca al-Qur'an atau tidak ?	Ketika membaca al-Wāqi'ah terkadang saya membaca dan menunjuk dengan jari supaya hafalan itu melekat dalam hati, pikiran, kemudian tangan saya menjadi saksi di akhirat nanti. Setelah itu membaca <i>bil ghoib</i> untuk mengasah hafalan, <i>bin nadhor</i> untuk mempraktikkan ilmu tersebut. Menurut beberapa ulama' jadi membaca dengan melihat itu lebih utama walaupun sudah hafal.
2.	Apakah pernah belajar memahami tentang surah al-Wāqi'ah ?	Karena surah al-Wāqi'ah termasuk surah yang masyhur di masyarakat dan terkenal surah kaya sehingga banyak orang yang tertarik mengamalkannya. Saya pernah memahaminya. Secara tidak keseluruhan, akan tetapi keyakinan saya keseluruhan ketika membaca surah tersebut membuat jalan hidup saya menjadi mudah.
3.	Kenapa alasan di baca 3x surah al-Wāqi'ah di hari Jum'at ?	Saya tidak tahu, karena saya hanya mengikuti apa yang disampaikan pak yai dan belum pernah dijelaskan sama pak yai. Yang penting kita meyakininya.

4.	Ketika membaca surah al-Wāqi'ah pernah tidak terbesit bahwa surah ini untuk memperlancar rezeki ?	Pernah, karena surah al-Wāqi'ah termasuk surah kaya dan sudah masyhur surah tersebut untuk melancarkan rezeki.
5.	Pernahkah ada niatan atau tujuan lain ketika melaksanakan kegiatan pembacaan al-Wāqi'ah ?	Tidak ada, apalagi dengan niatan ikhlas. Karena ikhlas tingkatan orang mukhlisin sehingga kita harus memakai al-wasilah yaitu tawasul. Jadi, ketika kita ingin menggapai dunia maka kita harus beribadah dahulu lalu meminta.
6.	Apa pendapat anda tentang adanya tradisi pembacaan al-Wāqi'ah ini ?	Sangat bagus, karena surah al-Wāqi'ah termasuk surah kaya, maka ketika mengamalkan tersebut, apalagi dibaca sore atau malam hari sehingga itu menjadikan efek yang sangat bagus bagi orang yang mengamalkannya. Apalagi santri-santri yang masih belajar yang masa depan masih panjang sehingga bisa membuka jalan melalui tradisi pembacaan surat al-Wāqiah tersebut, sehingga ketika terjun ke masyarakat itu mudah.
7.	Pengalam apa yang anda dapat dengan adanya tradisi pembacaan surah al-Wāqi'ah ?	<i>Min haistu</i> (yang tidak disangka-sangka) diberi rizki yang tidak disangka-sangka dan diberi kemudahan setelah mengamalkan surat tersebut.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **Ervi Agustina**, lahir di Jombang pada tanggal 11 Agustus 2000. Penulis beralamat di Dusun Sawahan Desa Sambirejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Penulis merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Asim dan Ibu Wiji. Pendidikan non formal yang telah ditempuh penulis yaitu Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang pada tahun 2012-2018, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah asrama Darul Qur'an Mojogeneng Mojokerto pada tahun 2018-2020, Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri pada tahun 2020 sampai sekarang. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu RA Al-Ihsan II lulus pada tahun 2006, MI Al-Ihsan II lulus pada tahun 2012, MTs Babussalam lulus pada tahun 2015, MA Babussalam lulus pada tahun 2018, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kediri) sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.